

# ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Menyoal Pandemi Covid 19 Perspektif Fiqih Ekologi; Refleksi tahun baru hijriyah 1443

Abbas Sofwan Matlail Fajar  
Institut Agama Islam Tribakti Kediri

 [10.15408/adalah.v5i1.22207](https://doi.org/10.15408/adalah.v5i1.22207)

**Abstrak:**

*Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa semesta dan seisinya bertasbih mensucikan Sang Pencipta. Termasuk dalam hal ini Covid-19, yang menjadi salah satu makhluk bagian dari semesta yang juga turut bertasbih mensucikan-Nya. Upaya berdamai dengan Covid 19 adalah bagian dari semesta termasuk manusia. "Yusabbihu lahu ma fissanawati wal ardl" (QS 59:24). Karenanya gelorakan tasbih kepada sang Pencipta Semesta, karena tasbih tidak hanya sekedar ucapan "Subhanallah" dengan duduk diam bersila, namun tasbih semesta yang sesuai dengan dimensinya, sebagai pohon, batu, gunung, termasuk sebagai virus Covid 19.*

**Kata Kunci:** Covid 19; Fikih Ekologi; Tahun Baru Hijriyah

## **PROLOG**

Seakan dunia berguncang ketika pandemi datang tak kunjung pulang. Banyak yang menterjemahkan bahwa pandemi adalah ujian dan cobaan, namun banyak pula yang menterjemahkan bahwa pandemi adalah sapaan mesra dari Tuhan untuk mengingatkan bahwa semesta seisinya ini milik-Nya.

Sekarang atau esok, keadaan sehat atau sakit, tua atau muda toh semua akan merasakan yang namanya mati. Gara-gara pandemi seakan manusia menganggap Covid19 sebagai Yang Maha Mematikan. Mereka lupa bahwa hanya Allah yang Maha Menghidupkan dan Mematikan.

Bukan untuk meremehkan, tetapi sekedar mengingatkan kalau kewajiban kita adalah menjaga kesehatan diri dengan tujuan untuk selalu bisa dekat dengan-Nya, bukan sebaliknya.

## **BELAJAR DARI KANJENG NABI**

Pilunya hijrah Kanjeng Nabi ke Thaif, yang menjadikan semesta marah tidak menerima kalau junjungannya dihinakan oleh mereka para penolak kebenaran dari Thaif. Malaikat Jibril pun geram dan gunung menawarkan diri untuk meluluhlantahkan Thaif, akan tetapi Rasulullah tidak lantas menyetujui tawaran cara preman tersebut untuk membalas kekerasan dengan kekerasan, bahkan Rasulullah secara

optimis menyampaikan harapan bahwa bisa jadi akan lahir dari kaum yang menyakiti dirinya ini generasi yang cerdas secara spiritual maupun sosial (Ramadhan Bhuty 1991: 102).

Dari peristiwa tersebut memperjelas bahwa perjalanan hijrahnya Kanjeng Nabi disertai semesta.



Baik yang tampak oleh mata ataupun tidak. Sekaligus kisah Sirah Rasul (Sejarah Perjalanan) Rasul merupakan contoh seni bersabar dalam menyikapi bencana ataupun musibah yang sedang menimpa kita semua pada

masa pandemi ini, dengan kembali mengajak diri kita sekaligus apa yang ada di sekitar kita untuk bersahabat dengan bencana, mengajak sesama serta semesta disisi kita agar membangun sikap optimis bahwa dibalik bencana yang kita hadapi tentu Allah akan membentangkan hikmah kedamaian di masa depan.

## **COVID-19 PUN BERTASBIH PADA ILAHI**

Jelas disebutkan dalam al-Qur'an bahwa semesta dan seisinya bertasbih mensucikanNya. Sebagaimana

Covid-19 adalah makhluk bagian dari semesta yang juga bertasbih mensucikan-Nya.

Kemudian bagaimana cara berdamai dengan Covid 19 bagian dari semesta termasuk kita manusia? *"Yusabbihu lahu ma fissamawati wal ardl"* (QS 59:24).



Gelorakan tasbih kepada sang Pencipta Semesta. Tasbih yang tidak hanya sekedar ucap "Subhanallah" dengan duduk diam bersila sambil wirid mengucapkan lafalnya. Tasbih nya semesta sesuai dengan dimensinya. Pohon, batu, gunung dengan dimensi tasbihnya. Termasuk Covid 19, makhluk bagian dari semesta bertasbih dengan dimensinya.

## EPILOG

Petani dengan mencangkul, bercocok tanam untuk memberi nafkah keluarga adalah tasbih. Guru dengan tulus mendidik adalah tasbih. Manusia sebagai kholifah di bumi untuk menjaga keseimbangan semesta adalah tasbih. Berdamai dengan semesta melalui jalan mentasbihkan sang Pencipta. (Kedai Kopi Laharpang Lereng Kelud, Jum'at 4 Muharram 1443/ 13 Agustus 2021).

## REFERENSI:

- Al-Asqolani, Ibnu Hajar (1989), *Fath al-Bari bi-Sharh Sahih al-Bukhari*, c. 1, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Buti, Muhammad Sa'id Ramadan (1991) *Fiqh al-Sirah*. Damsyik: Dar al-Fikr.
- Fajar, Abbas Sofwan Matla'il. 2021. *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan di Lereng Gunung Kelud*, Yogyakarta, Deepublish.
- Shahadah al-Natur et al. (1996), *al-Nuzum al-Islamiyyah, al-Tashri'iyyah wa la Siyasa wa al-Iqtisadiyyah wa al-Ijtima'iyyah wa al-Difa'iyyah*, c. 2. 'Irbid: Dar al-Amal.